
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI POSYANDU BUDI LESTARI DESA TLOGOREJO GUNTUR DEMAK

4

Abdul Muchid*, Amin Samiasih**, Mariyam***

Abstrak

Latar belakang: Pencapaian suatu kemampuan setiap anak bisa berbeda-beda, namun ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada umur tertentu. Salah satu aspek penting pada proses tumbuh kembang adalah perkembangan psikomotorik karena merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosialnya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang motorik kasar maka akan semakin baik perkembangan motorik kasar pada anak. Sebaliknya bila ibu mempunyai pengetahuan kurang akan berakibat pada kemampuan ibu dalam merawat dan memantau perkembangan motorik kasar pada anak. Tujuan: mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di Posyandu Budi Lestari Desa Tlogorejo Guntur Demak. Metode: penelitian ini adalah *corelatif research* dengan pendekatan *cross sectional*. Besarnya populasi sebanyak 32 ibu, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka jumlah tersebut diambil semua sehingga tehnik penelitian ini adalah *total sampling*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square*. Hasil: Berdasarkan hasil analisis diperoleh p-value sebesar 0,028 dengan koefisien korelasi 0,389. Simpulan: disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun dan disarankan meningkatkan pelayanan kesehatan sehingga kader di posyandu bisa memberikan informasi dan pengetahuan perkembangan anak serta dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran kepada ibu - ibu yang memiliki anak usia 3 - 4 tahun bahwa perkembangan motorik kasar anak itu penting.

Kata kunci : Pengetahuan ibu, Perkembangan motorik kasar, Anak usia 3-4 tahun

PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri dan sesuatu yang indah bagi seseorang yang sudah berkeluarga. Untuk mendapatkan anak yang sehat, cerdas dan sesuai dengan tumbuh kembangnya membutuhkan pemenuhan semua kebutuhan anak baik itu kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritualnya. Tumbuh kembang yang optimal bertujuan untuk menjadikan anak menjadi manusia yang berkualitas dengan tidak hanya sekedar tumbuh secara fisik, namun juga berkemampuan untuk berdaya guna dan berhasil guna baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta umat manusia. Oleh karena itu, masa anak-anak perlu mendapatkan perhatian (Hurlock, 2000).

Salah satu aspek penting pada proses tumbuh kembang adalah perkembangan psikomotorik karena merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosialnya (Feiby, 2007). Jika keterampilan motorik kasar anak kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitasnya yang terlambat, akan tetapi hal itu juga berdampak kepada perkembangan anak yang lain seperti halnya aktivitas sosial, kemampuan konsentrasi, dan kemampuan *motor planning* yang juga akan kurang baik (Irwan, 2008).

Mengingat peranan ibu yang besar, maka pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang perkembangan anak meliputi tahap-tahap perkembangan, tugas-tugas perkembangan, cara stimulasi, karakteristik perkembangan, dan pemantauan perkembangan. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain, media masa serta lingkungan.

Studi pendahuluan pada bulan November 2011 di Posyandu BUDI LESTARI Desa Tlogorejo Guntur Demak, jumlah balita 3-4 tahun sekitar 32

anak. Setelah saya lakukan observasi langsung di Posyandu BUDI LESTARI Desa Tlogorejo Guntur Demak, ada balita yang perkembangannya mengalami keterlambatan dalam motorik kasar. Rata-rata ibu dari anak yang di Posyandu tersebut bekerja sebagai petani. Hasil wawancara pada ibu balita di posyandu tersebut yang sedang menunggu anaknya, ada beberapa ibu yang belum mengetahui tentang motorik kasar anaknya seperti berjalan, berlari, melompat, melempar. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di Posyandu BUDI LESTARI Desa Tlogorejo Guntur Demak.

METODOLOGI

Rancangan penelitian ini adalah (*corelatif research*) yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara satu keadaan dengan keadaan lain yang terdapat dalam suatu populasi yang sama, serta dengan pendekatan *cross sectional* untuk menggambarkan kondisi antara hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 - 4 tahun. Sampel pada penelitian ini adalah ibu dan anak usia 3-4 tahun yang berada di posyandu Budi Lestari Desa Tlogorejo Guntur Demak berjumlah 42 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *totalsampling*. Penelitian ini dilaksanakan di posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Demak. Alat pengumpul data dengan kuesioner. Proses penelitian berlangsung dari 28 Juli sampai dengan 1 Agustus 2012. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain meliputi pendidikan ibu dan umur anak. Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (56,2%) dan berdasarkan umur anak sebagian besar adalah berumur 3 tahun yaitu sebanyak 20 orang (62,5%).

Tabel 1

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu di Posyandu BudiLestari desa Tlogorejo Guntur Demak

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	37,4
Cukup	14	43,8
Kurang	6	18,8
Total	32	100

Tabel 2

Distribusi responden berdasarkan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di Posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Demak.

Perkembangan Anak usia 3-4 tahun	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	18	56,2
Suspect	14	43,8
Total	32	100

Tabel 3

Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di Posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Demak

Tingkat Pengetahuan Orang Tua	Perkembangan motorik kasar Anak usia 3-4 tahun				Total	<i>p value</i>	
	Normal		<i>Suspect</i>				
	N	%	N	%	N	%	
	Baik	10	31,2	2	6,3	12	100
cukup & kurang	8	25,0	12	37,5	20	100	
Total	18	56,2	14	43,8	32	100	

di Posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Demak

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Demak dengan ρ value 0,028 (ρ value < 0,05).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang motorik kasar sebagian besar termasuk dalam kategori cukup yaitu 14 responden (43,8%). Dalam penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu tentang motorik kasar sebagian besar (43,8%) tergolong cukup. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan ibu di posyandu Budi Lestari rata-rata berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya juga semakin baik begitu pula sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah maka pengetahuannya juga kurang. Pengetahuan juga terbentuk dari pengalaman informasi-informasi yang didapat di pendidikan non formal seperti membaca buku, koran, majalah, serta televisi. Jadi pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengakuan dan informasi. Kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan terjadi melalui proses interaksi.

Menurut Sukidjo (1996) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, dikarenakan pendidikan sendiri berperan dalam proses pengembangan mental, sikap dan tingkah laku dalam belajar menerima segala informasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Demak sebagian besar termasuk dalam kategori normal yaitu sebesar 18 responden (56,3%). Mayoritas tingkat pendidikan ibu di posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Demak dalam penelitian ini yaitu SMA, sehingga tingkat pengetahuan ibu dinilai cukup dalam merangsang perkembangan motorik kasar

anak usia 3-4 tahun. Hal lain yang mendukung pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar adalah dikarenakan desa Tlogorejo Guntur Demak merupakan wilayah binaan posyandu Budi Lestari, sehingga warga khususnya ibu-ibu aktif mendapat penyuluhan kesehatan yang salah satunya masalah perkembangan anak.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher Exact Test* tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 di posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Demak dengan hasil p value sebesar 0,028 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi *Fisher Exact Test* besarnya 0,389, dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Demak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar pada anak. Hal ini dapat diasumsikan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan memiliki anak dengan perkembangan motorik kasar yang normal. Sebaliknya bila ibu mempunyai pengetahuan kurang akan berakibat pada kemampuan ibu dalam merawat dan memantau perkembangan motorik kasar pada anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Sebagian besar pengetahuan ibu di posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Demak cukup yaitu 14 responden (43,8%). Perkembangan motorik kasar 3-4 tahun di posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Demak terdapat 18 responden normal (56,2%), dan 14 responden suspect (43,8%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Demak dengan nilai p value 0,028 dengan koefisien kontingensi 0,389.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan petugas kesehatan khususnya perawat dalam memberikan informasi dan pengetahuan

perkembangan anak serta dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran kepada ibu - ibu yang memiliki anak usia 3 - 4 tahun, sehingga kader di posyandu biasa memberi penyuluhan kepada ibu-ibu kalau perkembangan motorik kasar anak itu penting. Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini dapat dilakukan dengan metode penelitian yang lain misalnya dengan metode penelitian kualitatif dan dapat ditambah dengan variabel lain misalnya seperti motivasi belajar anak, stimulasi ibu, kelompok sebaya, cinta dan kasih sayang, jumlah saudara, hukuman, lingkungan, stabilitas rumah tangga, tingkat gizi.

¹Abdul Muchid: Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

²Amin Samiasih, S.Kp, M.Si, Med: Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

³Ns. Mariyam, M.Kep: Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

KEPUSTAKAAN

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar (2003) Azwar, Saifuddin. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Danim, S. (2003). *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC.

Einon, D. (2005). *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta: Erlangga

Endah. (2008). *Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak*. Diakses dari: <http://parentingislami.wordpress.com/2008/03/01/aspek-perkembangan-motorik-dan-keterhubungannya-dengan-aspek-fisik-dan-intelektual-anak/>. Pada tanggal 12 Nopember 2011

- Feiby. (2007). *Pentingnya Memahami Perkembangan Si Kecil*. Diakses dari: [Http://www.tabloidnova.com](http://www.tabloidnova.com). Pada tanggal 12 Nopember 2011.
- Hartanto, F. (2006). *Media Sehat: Mengawal Kehidupan Si Buah Hati*. Semarang: PPNI Jawa Tengah.
- Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba medika.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan anak jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- _____. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan. (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Irwan. (2008). *Perkembangan Motorik Kasar*. Diakses dari: <http://dokteranakku.com/?P=84>. Pada tanggal 12 Nopember 2011.
- Notoatmodjo, S. (1993). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1993), *Pengantar Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Andi offset: Yogyakarta
- _____. (2002). *Model Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. (2005). *Model Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta : Sagung Seto
- _____, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Oktaria, S. (2009). *Stimulasi Perkembangan Anak*. Diakses dari: <http://www.sarihusada.co.id/kalenderanak/kapopup/30>. Pada tanggal 12 Nopember 2011.
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2003). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2007) *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC

Wong, D.L. (2003). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*, Jakarta : EGC.

